

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA LBB SSC SURABAYA**

Oleh :

**Fitri Iflakhul Khamidah**

( Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Narotama, Surabaya )

Dosen Pembimbing:

**Agus Sukoco, ST, MM**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan LBB SSC berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisa data menggunakan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan likuiditas yang mengacu pada standar Akuntansi PSAK ETAP.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa standar laporan keuangan perusahaan belum memenuhi standar akuntansi SAK ETAP sehingga tidak bisa dilakukan perhitungan rasio. Kemudian peneliti menyusun kembali laporan keuangan dengan membagi dan mengelompokkan beberapa akun serta memasukkan akun yang tidak dicantumkan di laporan, sehingga tersaji laporan keuangan versi peneliti.

Dari hasil analisis profitabilitas selama tiga periode tahun ajaran diperoleh bahwa ROA dan ROE mengalami peningkatan tiap tahunnya. Setelah dirata-rata diperoleh nilai ROA sebesar 51,89 % sedangkan nilai ROE sebesar 83,69 %, yang berdasarkan KepMen Koperasi dan UKM perusahaan ini masuk di kategori sangat baik. Sedangkan dilihat dari analisis rasio likuiditas setelah dirata-rata selama tiga periode tahun ajaran diperoleh CR sebesar 169,85% dan QR sebesar 166,51%, sehingga perusahaan masuk di kategori baik.

***Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan***

## ABSTRACT

"Analysis of the Financial Performance Ratios Profitability and Liquidity Based on LBB SSC Surabaya"

By The :  
Fitri Iflakhul Khamidah

Supervisor :  
Agus Sukoco, ST, MM

*This study aims to determine the financial performance LBB SSC based on liquidity and profitability ratios. The research method uses descriptive quantitative method. Data analysis technique using a calculation of financial ratios consisting of profitability and liquidity ratios refer to the accounting standard PSAK ETAP.*

*From the results of the study, researchers found that the standard of the company's financial statements do not meet the accounting standards SAK ETAP so it can not be calculated ratio. Then the researchers recast financial statements by dividing and grouping several accounts and enter an account that is not included in the report, so that the financial statements presented versions of researchers.*

*Based on these results it that needs attention is the Islamic Bank X should pay From the analysis of profitability during three periods of the school year found that ROA and ROE have increased each year. After averaged values obtained ROA of 51,89 % while the value of ROE of 83,69 %, based on the decree of Cooperatives and SME companies is included in the very good category. While the views of the liquidity ratio analysis after averaged over three periods of the school year amounted to 169,85% obtained CR and QR amounted to 166,51%, so the company got in good category*

**Keywords : Profitability, Liquidity, and Financial Performance**

## LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Prioritas utama dari pelaku UMKM adalah untuk memperoleh laba (*profit*) dari usaha yang dijalankannya. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba sering disebut dengan istilah profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini merupakan bagian dari kinerja perusahaan.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROA, ROE dan NPM. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk

masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat *rate of return* cenderung mengarah pada keseimbangan (Gale, 1972).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Contoh: Membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, dsb.

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari kekeliruan. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan dengan persepsi yang sama. Untuk itu, perlu adanya suatu model pelaporan keuangan untuk memudahkan para pelaku UKM dalam menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar.

LBB Sony Sugema College adalah usaha yang bergerak di bidang Akademis yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Alasan peneliti mengadakan penelitian pada UMKM ini adalah karena permasalahan yang dihadapi dalam hal kinerja keuangan. Pemilik UMKM selalu menganggap usahanya selalu laba karena masih di laporan bulanan selalu muncul profit. Perusahaan ini tidak memperhatikan sistem pelaporan keuangan yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya, pendapatan tercampur dengan modal pemilik, sampai dengan piutang yang tidak terbayar dikarenakan tidak ada pencatatan. Sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan, dan pendapatan piutang yang seharusnya menjadi hak pemilik usaha tidak terhitung dikarenakan tidak tercatat dalam laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan Likuiditas. Analisis profitabilitas dan Likuiditas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Net Profit Margin, Return On Assets, Return on Equity, Current Asset dan Quick Asset*

Masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimana tingkat profitabilitas pada kinerja keuangan pada LBB SSC Surabaya (2) Bagaimana tingkat likuiditas pada kinerja keuangan pada LBB SSC Surabaya. Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan LBB SSC Surabaya berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas.

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut : (1) Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya, khususnya dalam bidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan, (2) Manfaat teoritis bagi mahasiswa adalah mahasiswa mengetahui secara detail sistem keuangan untuk lembaga bimbingan belajar serta bisa menambah dari sisi keilmuan di bidang manajemen keuangan. Sedangkan manfaat praktis diantaranya: (1)

Bagi penulis adalah penelitian ini di susun sebagai bahan penyelesaian tugas akhir, sebagai persyaratan menyelesaikan studi di program Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya, (2) Bagi Universitas adalah sebagai tambahan informasi faktor – faktor penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah dan sebagai bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti penelitian yang serupa serta sebagai referensi bagi penelitian yang serupa dimasa yang akan datang. Selain itu juga untuk menambah kepustakaan dalam bidang manajemen keuangan berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

## KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP PENELITIAN

### Kerangka Konsep Penelitian

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Menurut G. Sugiyarso dan F.Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*developt*).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas sangat penting untuk menguatkan kondisi perusahaan.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara keuntungan sesudah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan hasil penjualan setiap rupiah yang tertinggal pada perusahaan setelah dikeluarkan semua biaya dan pajak pendapatan.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EAIT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Dari formulanya diketahui bahwa Net Profit Margin Ratio menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh penjualannya. Nilai rasio 0,25 atau 25 persen menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih yang nilainya 25 persen dari total penjualan. Semakin besar nilai rasionya,

maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.

## 2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan bersih perusahaan.

$$\text{Gross Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Dari formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk seluruh penjualannya. Nilai rasio 0.5 atau 50 persen menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 50 persen dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar laba kotor yang diperoleh perusahaan. Artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi.

## 3. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan penilaian profitabilitas atas total *assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*, Semakin tinggi tingkat *Return On Assets (ROA)* maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Secara sistematis *Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne, 2005):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

## 4. *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:305) *Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih yang bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100 \%$$

## Jenis-jenis

### Rasio

#### Likuiditas

Menurut Basyaib (2007 : 122) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika aset-aset lancar tersebut terpaksa dicairkan.

Menurut Sudana (2007:21) rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Yang termasuk kedalam rasio likuiditas antara lain :

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2002 : 301). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase.

Rumus yang digunakan menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

#### 2. *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*)

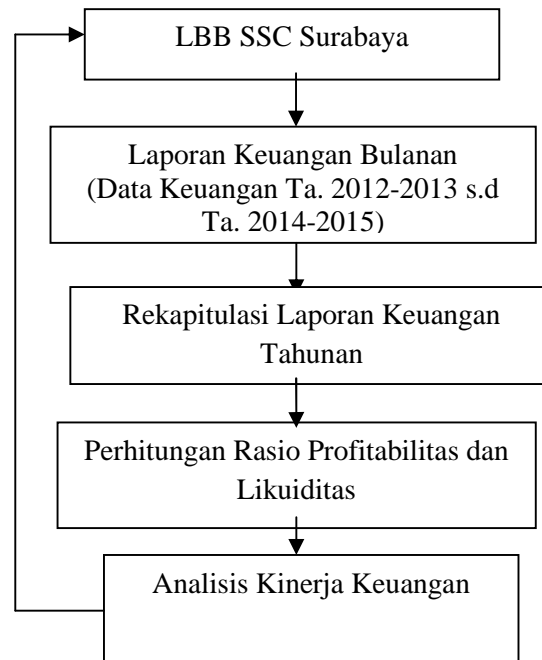
Rasio ini sering juga disebut *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara (Aktiva – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas (Munawir, 1995:74). Persediaan disamping memiliki waktu lebih lama untuk berubah menjadi kas, juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasikan nilainya. Standar *Quick Ratio* 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek (Djarwanto Ps, 1993:132 dan Gibson, 1998:283).

Rumus yang digunakan menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan likuiditas pada LBB SSC Surabaya bisa dilihat di gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Penelitian dilakukan pada LBB SSC Surabaya. Dari kerangka konseptual ini menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, sumber daya manusia, dan lainnya.

## METODE PENELITIAN

Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan rasio untuk mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan.

### Definisi Operasional

#### 1. Rasio Profitabilitas

Brigham dan Houston (2006:107) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi “Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari :

- 1) *Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara keuntungan sesudah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan hasil penjualan setiap rupiah yang tertinggal pada perusahaan setelah dikeluarkan semua biaya dan pajak pendapatan.

## 2) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total *assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*, Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne, 2005):

## 3) *Return On Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:305) *Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih yang bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

## 2. Rasio Likuiditas

Menurut Basyaib (2007 : 122) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika aset-aset lancar tersebut terpaksa dicairkan.

Yang termasuk kedalam rasio likuiditas antara lain :

### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2002 : 301). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase.

Rumus yang digunakan menghitung *Current Ratio* :

### 2) *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*)

Rasio ini sering juga disebut *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara (Aktiva – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas (Munawir, 1995:74). Persediaan disamping memiliki waktu lebih lama untuk berubah menjadi kas, juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasikan nilainya. Standar *Quick Ratio* 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek (Djarwanto Ps, 1993:132 dan Gibson, 1998:283).



### 3. Standar Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada penelitian berikut berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 Nopember 2002 Tentang Pedoman Klasifikasi Usaha Kecil dan Menengah.

**Tabel 3.1 Pedoman Klasifikasi UKM**

No	Indikator	Klasifikasi
1	<u>Rasio Likuiditas</u> - <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i>	175%-200% = sangat baik 150%-174% = baik 125%-149% = cukup baik <125% atau = kurang baik
2	<u>Rasio Profitabilitas</u> - <i>Return On Asset (ROA)</i>  - <i>Return On Equity (ROE)</i>	>21% = sangat baik 10%-20% = baik 1%-9% = cukup baik <1% = kurang baik  >10% = sangat baik 6%-9% = baik 0%-5% = cukup baik <0% = kurang baik

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini mungkin terjadi pada aktiva, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama 3 periode tahun ajaran yaitu dari tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menguntungkan, menurun atau bahkan tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan mampu membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi adalah merupakan laporan mengenai pendapatan dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode.

## Data Laporan Keuangan

**Tabel 4.1 Laporan Neraca**

Uraian	Ta. 2014-2015	Ta. 2013-2014	Ta. 2012-2013
<b>AKTIVA</b>			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	Rp 424.240.337	Rp 358.108.706	Rp 326.284.572
Piutang	Rp 7.247.900	Rp 51.717.500	Rp 20.216.000
Persediaan	Rp 11.013.000	Rp 5.244.000	Rp 7.512.500
Total Aktiva Lancar	Rp 442.501.237	Rp 415.070.206	Rp 354.013.072
Aktiva Tetap			
Peralatan Kantor	Rp 291.860.700	Rp 238.097.500	Rp 261.945.500
Kendaraan	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
Total Aktiva Tetap	Rp 366.860.700	Rp 313.097.500	Rp 336.945.500
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 809.361.937</b>	<b>Rp 728.167.706</b>	<b>Rp 690.958.572</b>
<b>PASSIVA</b>			
Hutang Usaha	Rp 294.327.000	Rp 277.654.980	Rp 265.876.090
Total Hutang	Rp 294.327.000	Rp 277.654.980	Rp 265.876.090
Modal	Rp 515.034.937	Rp 450.512.726	Rp 425.082.482
Total Modal	Rp 515.034.937	Rp 450.512.726	Rp 425.082.482
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp 809.361.937</b>	<b>Rp 728.167.706</b>	<b>Rp 690.958.572</b>

Sumber : LBB SSC Surabaya , 2015

Pada tabel 4.1 digambarkan jenis dan harta dalam bentuk neraca yang dinyatakan dalam satuan uang, utang dan modal yang dimiliki oleh SSC Surabaya pada periode tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015. Pada tahun ajaran 2012-2013 Total Aktiva sebesar Rp 690.958.572, pada tahun ajaran 2013-2014 total aktiva naik lagi menjadi Rp 728.167.706,- dan pada periode tahun ajaran 2014-2015 total aktiva menjadi sebesar Rp 809.361.937,-

**Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi**

<b>Uraian</b>	<b>Ta. 2014-2015</b>	<b>Ta. 2013-2014</b>	<b>Ta. 2012-2013</b>
<b>Pendapatan Hasil Usaha</b>			
Pend Penj Program Reguler	Rp 744.318.000	Rp 859.920.000	Rp 655.839.500
Pend Penj Program Intensif	Rp 145.879.000	Rp 46.700.000	Rp 59.400.000
Total Pendapatan	Rp 890.197.000	Rp 906.620.000	Rp 715.239.500
<b>Biaya Operasional</b>			
Gaji Karyawan dan Tentor	Rp 154.768.076	Rp 165.478.090	Rp 100.985.213
Biaya Promosi	Rp 99.539.000	Rp 162.027.702	Rp 60.791.695
Biaya Listrik, Telepon, Air	Rp 36.011.088	Rp 42.159.028	Rp 39.845.274
Biaya Rumah Tangga Kantor	Rp 10.320.980	Rp 14.496.183	Rp 12.391.215
Biaya Konsumsi	Rp 9.791.150	Rp 6.698.465	Rp 6.692.975
Biaya Transport	Rp 4.987.000	Rp 4.686.622	Rp 4.755.564
Biaya Sewa	Rp 20.000.000	Rp -	Rp 6.692.975
Biaya Pemeliharaan Inventaris	Rp 19.615.000	Rp 16.573.690	Rp 42.651.000
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp -	Rp -	Rp -
Biaya Sosial	Rp 15.260.253	Rp 32.160.450	Rp 25.114.000
Biaya Lisensi	Rp 75.741.800	Rp 76.451.350	Rp 71.523.950
Total Biaya Operasional	Rp 446.034.347	Rp 520.731.580	Rp 371.443.861
Bunga Hutang	Rp -	Rp -	Rp -
Laba Sebelum Pajak (EBT)	Rp 444.162.653	Rp 385.888.420	Rp 343.795.639
Pajak Pendapatan	Rp (10.021.340)	Rp (9.066.200)	Rp (7.152.390)
<b>Lab Bersih</b>	<b>Rp 434.141.313</b>	<b>Rp 376.822.220</b>	<b>Rp 336.643.249</b>

Sumber : LBB SSC Surabaya, 2015

Pada tabel 4.2 diatas, menggambarkan mengenai informasi potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama 3 periode tahun ajaran yaitu dari tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015.

Pada tabel 4.1 yakni laporan neraca perusahaan, ada beberapa akun yang masih dijadikan satu dan tidak diklasifikasikan, seperti contohnya piutang, hutang, dan depresiasi. Jika Hutang tidak dipisahkan antara Hutang lancar dan hutang jangka panjang, maka penulis tidak dapat menghitung rasio likuiditas sehingga penulis tidak dapat mengetahui tingkat likuiditas perusahaan.

Agar dapat dihitung rasio likuiditasnya, maka penulis menyusun laporan keuangan perusahaan yang sudah diklasifikasikan antara hutang, piutang dan depresiasinya yang penyusunannya mengacu pada standar akuntansi SAK ETAP.

**Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK ETAP**

Uraian	Ta. 2014-2015	Ta. 2013-2014	Ta. 2012-2013
<b>Pendapatan Hasil Usaha</b>			
Pend Penj Program Reguler	Rp 744.318.000	Rp 859.920.000	Rp 655.839.500
Pend Penj Program Intensif	Rp 136.979.000	Rp 40.179.700	Rp 54.812.350
Pend Lain-lain	Rp 8.900.000	Rp 6.520.300	Rp 4.587.650
Total Pendapatan	Rp 890.197.000	Rp 906.620.000	Rp 715.239.500
<b>Biaya Operasional</b>			
Biaya Operasional Rutin	Rp 350.292.547	Rp 444.280.230	Rp 293.226.936
Biaya Operasional Non Rutin	Rp 95.741.800	Rp 76.451.350	Rp 78.216.925
Total Biaya Operasional	Rp 446.034.347	Rp 520.731.580	Rp 371.443.861
Lab Sebelum Pajak (EBT)	Rp 444.162.653	Rp 385.888.420	Rp 343.795.639
Pajak Pendapatan	Rp (10.021.340)	Rp (9.066.200)	Rp (7.152.390)
<b>Lab Bersih</b>	<b>Rp 434.141.313</b>	<b>Rp 376.822.220</b>	<b>Rp 336.643.249</b>

Sumber : Data yang sudah diolah

**Tabel 4.4 Laporan Neraca berdasarkan SAK ETAP**

Uraian	Ta. 2014-2015	Ta. 2013-2014	Ta. 2012-2013
<b>AKTIVA</b>			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	Rp 424.240.337	Rp 358.108.706	Rp 326.284.572
Piutang Siswa	Rp 6.247.900	Rp 47.217.500	Rp 20.216.000
Piutang Karyawan (CB)	Rp 1.000.000	Rp 4.500.000	Rp -
Persediaan	Rp 11.013.000	Rp 5.244.000	Rp 7.512.500
Total Aktiva Lancar	Rp 442.501.237	Rp 415.070.206	Rp 354.013.072
Aktiva Tetap			
Peralatan Kantor (setelah dikurangi penyusutan)	Rp 291.860.700	Rp 238.097.500	Rp 261.945.500
Kendaraan (stlh dikurangi penyusutan)	Rp 60.000.000	Rp 67.500.000	Rp 75.000.000
Total Aktiva Tetap	Rp 351.860.700	Rp 305.597.500	Rp 336.945.500
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 794.361.937</b>	<b>Rp 720.667.706</b>	<b>Rp 690.958.572</b>
<b>PASSIVA</b>			
Hutang Lancar	Rp 250.976.000	Rp 250.987.460	Rp 210.876.540
Hutang Jangka Panjang	Rp 43.351.000	Rp 26.667.520	Rp 54.999.550
Total Hutang	Rp 294.327.000	Rp 277.654.980	Rp 265.876.090
Modal	Rp 500.034.937	Rp 443.012.726	Rp 425.082.482
Total Modal	Rp 500.034.937	Rp 443.012.726	Rp 425.082.482
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp 794.361.937</b>	<b>Rp 720.667.706</b>	<b>Rp 690.958.572</b>

## Perhitungan Rasio Likuiditas

### 1. *Current Ratio*

Rumus yang digunakan menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Likuiditas**  
*Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2012-2013	Rp 354.013.072	Rp 210.876.540	167,88
2013-2014	Rp 415.070.206	Rp 250.987.460	165,37
2014-2015	Rp 442.501.237	Rp 250.976.000	176,31
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 403.861.505</b>	<b>Rp 237.613.333</b>	<b>169,85</b>

*Sumber : Data yang telah diolah*

Dari hasil analisis rasio likuiditas diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* pada periode tahun ajaran 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 2,51 % dari periode tahun ajaran 2012-2013. dari 167,88% menjadi 165,37%. Sementara pada tahun ajaran 2014-2015 mengalami kenaikan menjadi 176,31%. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih besar daripada kenaikan hutang lancar, yang mencerminkan kemampuan ekonomi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dalam keadaan baik dan cenderung mengalami peningkatan. Dari sini kita bisa melihat bahwa LBB SSC likuid dan mampu menunaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

### 2. *Quick Ratio*

Rumus yang digunakan menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Likuiditas**  
*Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Quick Ratio (%)
2012-2013	Rp 354.013.072	Rp 210.876.540	Rp 7.512.500	164,31
2013-2014	Rp 415.070.206	Rp 250.987.460	Rp 5.244.000	163,29
2014-2015	Rp 442.501.237	Rp 250.976.000	Rp 11.013.000	171,92
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 403.861.505</b>	<b>Rp 237.613.333</b>	<b>Rp 7.923.167</b>	<b>166,51</b>

*Sumber : Data yang telah diolah*

Dari hasil analisis rasio likuiditas diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Quick Ratio* bersifat fluktuatif, sempat terjadi penurunan di tahun ajaran 2013-2014 sebesar 1,02% dan naik lagi pada tahun ajaran 2014-2015 menjadi sebesar 171,92%.

*Quick Ratio* merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan penjualan persediaan.

### Perhitungan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998: 130). Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara keuntungan sesudah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan hasil penjualan setiap rupiah yang tertinggal pada perusahaan setelah dikeluarkan semua biaya dan pajak pendapatan.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Rasio Profitabilitas**  
*Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM (%)
2012-2013	Rp 336.643.249	Rp 715.239.500	47,07
2013-2014	Rp 376.822.220	Rp 906.620.000	41,56
2014-2015	Rp 434.141.313	Rp 890.197.000	48,77
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 382.535.594</b>	<b>Rp 837.352.167</b>	<b>45,80</b>

Sumber : Data sudah diolah

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa pada periode ta. 2012-2013, *Net Profit Margin* dari LBB SSC Surabaya sebesar 47,07 % atau sebesar 0,470. Hal ini berarti untuk setiap Rp 1.000 penjualan dapat menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 470,-. Dari hasil perhitungan tersebut, rasio pada tahun 2012-2013 sebesar 47,07%, kemudian mengalami penurunan pada periode tahun ajaran 2013-2014 dengan *Net Profit Margin* sebesar 41,56%, dan ini menunjukkan penurunan sebesar 5,51 %. Dan mengalami kenaikan sebesar 7,21% pada tahun ajaran 2014-2015 dengan *Net Profit Margin* sebesar 48,77 %. Sifat fluktuatif ini dipengaruhi oleh biaya-biaya yang mengalami peningkatan dari tahun ajaran 2012-2013 ke tahun ajaran 2013-2014 dan mengalami penurunan di tahun ajaran 2014-2015 serta pendapatan penjualan yang tidak stabil yang menyebabkan naik turun nya marjin laba. Rendahnya tingkat rasio tersebut tidak berarti perusahaan tidak melakukan kinerja dengan baik tetapi karena memang perusahaan belum melakukan inovasi-inovasi yang sudah dicanangkan oleh pimpinan dari perusahaan dari tahun 2013-2014.

#### 2. *Return On Asset* (ROA)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Profitabilitas  
Return On Asset (ROA)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>ROA (%)</b>
2012-2013	Rp 336.643.249	Rp 690.958.572	48,72
2013-2014	Rp 376.822.220	Rp 720.667.706	52,29
2014-2015	Rp 434.141.313	Rp 794.361.937	54,65
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 382.535.594</b>	<b>Rp 735.329.405</b>	<b>51,89</b>

*Sumber : Data sudah diolah*

Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa pada periode tahun ajaran 2012-2013 , *Return On Assets* dari perusahaan adalah sebesar 48,72% atau 0,4872. Hal ini berarti untuk setiap Rp 10.000 Aktiva yang dimanfaatkan perusahaan hanya dapat menghasilkan Laba Usaha bersih minus atau kerugian sebesar Rp 4.872. Jika ditinjau dari aspek Rasio ROA perusahaan dari tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015 mengalami peningkatan dengan nilai ROA yang tertinggi pada periode tahun ajaran 2014-2015 yaitu 54,65%. Artinya, pada tahun tersebut untuk setiap aktiva yang dimanfaatkan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan cukup besar dibanding periode lainnya.

### 3. Return On Equity (ROE)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Profitabilitas  
Return On Asset (ROE)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Jumlah Modal</b>	<b>ROE (%)</b>
2012-2013	Rp 336.643.249	Rp 425.082.482	79,19
2013-2014	Rp 376.822.220	Rp 443.012.726	85,06
2014-2015	Rp 434.141.313	Rp 500.034.937	86,82
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 382.535.594</b>	<b>Rp 456.043.382</b>	<b>83,69</b>

*Sumber : Data sudah diolah*

Dari Tabel 4.9 diketahui bahwa mulai tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015 mengalami peningkatan secara berkala meskipun tidak banyak. Hal ini berarti perusahaan telah mampu mengelola modal sendiri secara efektif.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis kinerja keuangan LBB SSC Surabaya dilihat dari hasil perhitungan rasio yang disesuaikan dengan Kepmen Koperasi dan UKM No. 129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 Nopember 2002 Tentang Pedoman Klasifikasi Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Rasio**

No.	Indikator	Klasifikasi	Ta. 12-13 s.d Ta. 14-15 (%)	Kategori
1.	- <i>Current Ratio</i>	175%-200% = sangat baik 150%-174% = baik 125%-149% = cukup baik <125% atau = kurang baik	169,85%	Baik
2.	- <i>Quick Ratio</i>	175%-200% = sangat baik 150%-174% = baik 125%-149% = cukup baik <125% atau = kurang baik	166,51 %	Baik
3.	- <i>Return On Asset</i> (ROA)	>21% = sangat baik 10%-20% = baik 1%-9% = cukup baik <1% = kurang baik	51,89 %	Sangat Baik
4.	- <i>Return On Equity</i> (ROE)	>10% = sangat baik 6%-9% = baik 0%-5% = cukup baik <0% = kurang baik	83,69%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas diukur dengan menghitung *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Dari hasil analisis rasio likuiditas diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* pada periode tahun ajaran 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 2,51 % dari periode tahun ajaran 2012-2013. dari 167,88% menjadi 165,37%. Sementara pada tahun ajaran 2014-2015 mengalami kenaikan menjadi 176,31%. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih besar daripada kenaikan hutang lancar, yang mencerminkan kemampuan ekonomi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dalam keadaan baik dan cenderung mengalami peningkatan. Jika dirata-rata selama 3 periode terakhir, Total *current Ratio* menjadi sejumlah 169,85 %, dimana jika diukur dengan indikator standar penilain kinerja berdasarkan Kepmen Koperasi dan UKM No. 129/Kep/M/KUKM/XI/2002, perusahaan sudah tergolong baik dalam menunaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya karena *Current Ratio* yang rendah akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil *Quick Ratio*, pada periode tahun ajaran 2012-2013 menunjukkan angka rasio sebesar 164,31%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,64 aktiva lancar yang mudah diuangkan. Pada periode tahun ajaran 2013-2014 menunjukkan angka rasio sebesar 163,29%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,63 aktiva lancar yang dikurangi persediaan yang mudah diuangkan, rata-rata *Quick Ratio* selama tiga periode tahun terakhir sebesar 166,51%, sehingga perusahaan termasuk dalam kategori baik dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan mempunyai tingkat kepastian lebih rendah dalam merealisasikan nilainya.

Analisis profitabilitas diukur dengan tiga rasio yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Pada periode tahun ajaran 2012-2013, *Return On Assets* dari perusahaan adalah sebesar 48,72% atau



0,4872. Hal ini berarti untuk setiap Rp 10.000 Aktiva yang dimanfaatkan perusahaan hanya dapat menghasilkan Laba Usaha bersih minus atau kerugian sebesar Rp 4.872. Jika ditinjau dari aspek Rasio ROA perusahaan dari tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015 mengalami peningkatan dengan nilai ROA yang tertinggi pada periode tahun ajaran 2014-2015 yaitu 54,65%. Artinya, pada tahun tersebut untuk setiap aktiva yang dimanfaatkan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan cukup besar dibanding periode lainnya. Rata-rata Return on Asset selama tiga tahun dari periode tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015 adalah sebesar 51,89 %, jika dibanding dengan standar klasifikasi penilaian koperasi dan UKM sesuai KepMen Koperasi dan UKM No. 129/Kep/M/KUKM/XI/2002, maka *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan dalam keadaan sangat baik, yang artinya kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi.

Dari hasil analisa *Return On Equity* (ROE) diketahui bahwa mulai tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015 mengalami peningkatan secara berkala meskipun tidak banyak. Dari periode tahun ajaran 2012-2013 mencapai angka 79,19%, mengalami peningkatan ke tahun ajaran 2013-2014 yakni menjadi 85,06%. Begitu juga dengan tahun ajaran 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 86,82%. Jika dirata-rata, *Return On Equity* selama 3 periode tahun ajaran menjadi 83,69 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sangat baik yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham bahkan telah mengalami peningkatan meskipun tidak banyak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan kinerja keuangan LBB SSC Surabaya selama periode tahun ajaran 202-2013 sampai dengan tahun ajaran 2014-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1 Kinerja Keuangan Perusahaan**

No.	Indikator	Ta. 12-13 s.d Ta. 14-15 (%)	Kategori
1.	- <i>Current Ratio</i>	169,85%	Baik
2.	- <i>Quick Ratio</i>	166,51 %	Baik
3.	- <i>Return On Asset</i> (ROA)	51,89 %	Sangat Baik
4.	- <i>Return On Equity</i> (ROE)	83,69%	Sangat Baik

Berdasarkan analisis likuiditas yakni *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada LBB SSC Surabaya dalam keadaan baik, dari hasil perhitungan *Current Ratio* bisa dilihat bahwa besarnya aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar cukup tinggi, sehingga berpengaruh pada likuiditas perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan dari perhitungan *Quick Ratio* menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek, sehingga perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan aktiva yang tersedia minus persediaan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan LBB SSC Surabaya dilihat dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* bisa dikatakan baik tingkat likuiditasnya, dengan tingkat rasio tersebut menunjukkan bahwa kas cukup mampu menjamin kewajiban-kewajiban jangka pendeknya meskipun tidak sangat baik tingkat likuiditasnya.

2. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dari periode tahun ajaran 2012 -2013 sampai dengan 2014-2015 cenderung mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Tingkat profitabilitas diukur dengan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dilihat dari perhitungan NPM, bisa diketahui bahwa sempat terjadi penurunan pada periode tahun ke dua yakni dari 47,07 % menjadi 41,56% tetapi naik lagi menjadi 48,77%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, hal ini disebabkan karena kenaikan laba bersih dan kenaikan dan kenaikan total aktiva. Begitu pula dengan *Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih dan sekaligus diimbangi kenaikan modal sendiri. Dilihat dari indikator kinerja keuangan berdasarkan KepMen Koperasi dan UKM No. 129/Kep/M/KUKM/XI/2002, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas LBB SSC Surabaya dalam kondisi yang sangat baik karena selalu diatas standarnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang diinvestasikan didalamnya sangat tinggi serta kemampuan atau efektifitas aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sudah memuaskan.

## **SARAN**

1. Untuk meningkatkan Rasio Likuiditasnya, hendaknya perusahaan lebih memanfaatkan aktiva lancarnya agar proporsi aktiva lancar dan hutang lancarnya menjadi proporsi yang sangat baik. Hal ini perlu dilakukan mengingat proporsi jumlah aktiva lancarnya masih relatif besar dibanding dengan hutang lancarnya. Selain itu, pemanfaatan aktiva lancar perlu dilakukan untuk menghindari adanya aktiva yang menganggur.
2. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.
3. Alur keuangan dan form-form yang digunakan harus memenuhi Standar Akuntansi SAK ETAP.
4. Hendaknya perusahaan menyusun laporan keuangan secara rutin dan berkala sehingga bisa dijadikan pembandingan dari tahun ke tahun dan bisa dianalisis kinerja keuangannya

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta.

- Krisdiartiwi, Mamik, 2008, *Pembukuan Sederhana untuk UKM*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik, 2009, *Membuat Aplikasi Akuntansi dengan MS. Excel*, Mediakita, Jakarta.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, 2011, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Madcoms, 2007. *Panduan Lengkap Microsoft Excel 2007*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku satu. Salemba Empat, Jakarta
- Kuadi.2006. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Jakarta* : PT. Elex Media Komputindo
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 Nopember 2002 Tentang “*Pedoman Klasifikasi Usaha Kecil dan Menengah.*”
- Djarwanto, Ps. 1993. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFY Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Adhy Putra, Hermon & Penti, Elisabeth. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Julianty, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama dan kedua. UPP AMP YKPN. Jakarta.
- Orniati, Yuli. 2009. “*Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan* “. Dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 14, No. 3, Edisi November, Hal.206-213.